

**PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN  
PENGURANGAN PECAHAN DENGAN PENYEBUT  
BERBEDA PADA SISWA KELAS V SDN 2 RAWALO**

**Sukirah**

SD Negeri 1 Rawalo<sup>1</sup>

Email: sukirah72@admin.sd.belajar.id

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Dengan Penyebut Berbeda Siswa Kelas V SDN 2 Rawalo Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022. Jadi penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditujukan untuk memberikan perlakuan khusus, yaitu meningkatkan prestasi belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II didapat kenaikan prestasi belajar setelah guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peningkatan tersebut ditandai dengan hasil bahwa pada Pra Siklus siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 24 anak (75%). Pada Siklus I siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 17 anak (53%), kemudian pada siklus 2 siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 5 anak (16%) sehingga tingkat ketuntasan di akhir siklus 2 sebanyak 27 anak (84%).

**Kata kunci:** *matematika, pembelajaran, prestasi, problem based learning*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan sebagai pondasi untuk dapat mengembangkan daya pikir manusia (Kusmanto, 2014).

Itulah sebab pembelajaran matematika di sekolah memiliki karakteristik berikut: 1) berjenjang atau bertahap; 2) mengikuti metoda spiral, 3) menekankan pola pikir induktif, 4) menganut kebenaran konsistensi (Siregar, 2019).

Kemudian dalam pembelajaran matematika juga digunakan metode spiral. Metoda spiral mempunyai definisi bahwa setiap konsep baru pada matematika dipelajari dengan memperhatikan konsep sebelumnya yang relevan. Oleh karena itu, siswa harus

mempelajari matematika secara sistematis dan bertahap (Biassari et al., 2021).

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi mata pelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa tujuan mata pelajaran matematika di sekolah, yaitu agar siswa mampu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Keberhasilan pembelajaran Matematika ditentukan oleh bagaimana guru dalam merancang perencanaan proses pembelajaran, termasuk bagaimana cara guru memadukan berbagai macam metode-metode dan model-model maupun strategi-strategi dalam pembelajaran dan proses mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Hingga akhirnya proses pembelajaran tidak lagi monoton, membosankan serta tidak lagi hanya menekankan pada proses mengingat dan memahami saja (Wardhani, 2017).

Pembelajaran matematika terutama materi penjumlahan dan pengurangan pecahan sangat membutuhkan proses pemahaman yang bertahap. Tetapi siswa SD kebanyakan menginginkan hasil yang instan sehingga tidak bisa duduk dengan tenang dalam waktu yang lama untuk mengerjakan soal secara cermat. Pelaksanaan pembelajaran yang kurang optimal ini sangat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa kelas V (lima) SD Negeri 2 Rawalo Korwilcam Dindik Rawalo Dinas pendidikan Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan rendahnya prestasi belajar Matematika siswa kelas V (lima) SD Negeri 2 Rawalo

Korwilcam Dindik Rawalo Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas tergambar dari sedikit siswa yang tuntas KKM pembelajaran matematika yang sudah guru susun pada awal tahun pembelajaran. Dari jumlah siswa kelas 5 SDN 2 Rawalo yang berjumlah 32 hanya 8 siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas 7,0 sebagai standar KKM kenaikan siswa. Dari hasil observasi tersebut, didapatkan fakta selama pembelajaran siswa kurang aktif dan kurang terangsang untuk menyelesaikan permasalahan, dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat teacher centered atau hanya berpusat kepada guru.

Hal ini tentunya tidak sesuai dengan Kurikulum 2013, dimana proses pembelajaran harus terlaksana yang bersifat student centered atau berpusat pada siswa (Ratumanan & Tetelepta, 2019). Siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan setiap masalah pada proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator (Rahmawati & Suryadi, 2019). Untuk itu, guru harus mampu mengemas pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Fatimah, 2013). PBL merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat diterapkan di SDN 2 Rawalo.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis kemudian melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Dengan Penyebut Berbeda Siswa Kelas V SDN 2 Rawalo Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi persoalan rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Dengan Penyebut Berbeda Siswa Kelas V SDN 2 Rawalo Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dikenal dengan (*classroom action research*). Disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena proses penelitian ini melakukan tindakan perbaikan di kelas yang diajar dan di teliti oleh peneliti (Widayati, 2014).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 2 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini berlangsung selama empat bulan, yaitu bulan Agustus sampai dengan bulan November 2021. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus yaitu: (1) Siklus 1 pada Februari s.d. Maret 2021; (2) Siklus 2 pada April s.d. Mei 2021 Sedangkan pembuatan laporan dilaksanakan pada bulan November 2021.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dengan jumlah 32 siswa, 17 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan pada kelas V SDN 2 Rawalo

### **Prosedur**

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Jadi Pada penelitian tindakan ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*) (Prihantoro & Hidayat, 2019).

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif di peroleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil dokumentasi jalannya proses pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari hasil belajar setiap akhir siklus. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument tes dan observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan *non test* berupa *post test* dengan menggunakan soal obyektif yaitu pilihan ganda, isian untuk mengetahui penguasaan konsep siswa. Non test berupa lembar observasi kegiatan siswa digunakan untuk

menganalisis keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* yang diterapkan.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua analisis data yakni analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka seperti hasil tes belajar. Sedangkan analisis data deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang berupa kalimat seperti hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (Saparwadi, 2021).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Tahap ini disebut juga tahap pra siklus. Pada tahap ini penulis melakukan *pre-test* terkait dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hasilnya adalah sebanyak 8 siswa (25%) dari siswa kelas V mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan 24 siswa lainnya mendapat nilai rata-rata (75%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Dari jumlah rata-rata kelas V nilai prestasi belajar Matematika Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan Penyebut Berbeda belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut, masih terdapat beberapa kekurangan yang harus dibenahi dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan Penyebut Berbeda. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki pembelajaran Matematika Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan Penyebut Berbeda di kelas V dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan Penyebut Berbeda. Sehubungan dengan prestasi belajar siswa pada pra siklus, maka peneliti membuat perencanaan tindakan perbaikan yang dimulai dari siklus I.

### **Deskripsi Hasil Siklus 1**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan dilakukan dengan tujuan supaya pembelajaran yang dilakukan menjadi terarah. Ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti dalam perencanaan tindakan perbaikan, yang

meliputi: (1) Pembuatan materi yang akan dipelajari oleh siswa tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan; (2) Pembuatan soal baik dalam bentuk soal kelompok untuk kegiatan diskusi maupun soal formatif yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa secara individu.

## 2. Pelaksanaan

### Pertemuan 1

#### a. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas dan siswa untuk lebih termotivasi belajar. Siswa diminta untuk mempersiapkan buku-buku selain buku yang sumber belajar matematika dengan tujuan siswa semakin banyak referensi.

#### b. Apersepsi (5 menit)

Pada kegiatan ini siswa dan guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran lalu menyampaikan gambaran pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan;

#### c. Kegiatan Inti (20 menit)

Kegiatan *pertama*, pada kegiatan inti adalah orientasi pada masalah. Guru Sebelum memasuki materi utama Penjumlahan penyebut beda, guru mengingatkan kembali konsep Penjumlahan penyebut sama terlebih dahulu sampai siswa memahami konsep penjumlahan penyebut sama. Kemudian guru memberikan contoh latihan konsep Penjumlahan pecahan. Sementara itu siswa mencermati bentuk Penjumlahan pecahan penyebut beda yang dijelaskan guru. Kemudian siswa mencermati cara menyelesaikan masalah penjumlahan terkait dengan pecahan penyebut beda. *Kedua*, mengorganisasi siswa dalam belajar. Guru meminta siswa duduk berkelompok untuk melakukan kegiatan di Lembar Kerja. Setelah itu guru membagikan Lembar Kerja Siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati Lembar Kerja Siswa. *Ketiga*, penyelidikan masalah secara kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan soal yang ada di Lembar Kerja Siswa. Kemudian guru mengamati dan memberikan motivasi kepada

setiap kelompok. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi. Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil diskusi. Sementara itu kelompok lain memberikan komentar kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi. *Kelima*, analisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kegiatan ini siswa diminta menganalisis data/informasi untuk menjawab pertanyaan dan membuat simpulan dari jawaban atas pertanyaan.

d. Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mengingat pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari. Lalu guru memberikan soal evaluasi. Setelah itu siswa diberi informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan 2

a. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas dan siswa untuk lebih termotivasi belajar. Siswa diminta untuk mempersiapkan buku-buku selain buku yang sumber belajar matematika dengan tujuan siswa semakin banyak referensi.

b. Apersepsi (5 menit)

Kegiatan pokok dalam apersepsi adalah guru mengingatkan kembali siswa tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan;

c. Kegiatan Inti (20 menit)

*Pertama*, tahap orientasi pada masalah. Guru mengingatkan kembali konsep pengurangan penyebut sama terlebih dahulu sampai siswa memahami konsep penjumlahan penyebut sama. Kemudian guru memberikan contoh latihan konsep Pengurangan pecahan. Lalu siswa mencermati bentuk Penjumlahan pecahan penyebut beda yang dijelaskan guru. Siswa juga mencermati cara menyelesaikan masalah penjumlahan terkait dengan pecahan penyebut beda. *Kedua*, mengorganisasi siswa dalam belajar. Guru meminta siswa duduk berkelompok untuk melakukan kegiatan di Lembar Kerja. Lalu guru membagikan Lembar Kerja Siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati Lembar Kerja Siswa. *Ketiga*, menyelidiki-

kan masalah secara kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan soal yang ada di Lembar Kerja Siswa. Kemudian guru mengamati dan memberikan motivasi kepada setiap kelompok. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi. Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil diskusi. Sementara itu kelompok lain memberikan komentar kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi. *Kelima*, analisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa diminta menganalisis data/informasi untuk menjawab pertanyaan dan membuat simpulan dari jawaban atas pertanyaan.

d. Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mengingat pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari. Sedangkan guru memberikan soal evaluasi. Kemudian menutup pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh observer digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan kondisi peserta didik saat belajar yang telah tertulis di lembar observasi dan terhadap hasil evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa guru dan peserta didik telah mengikuti aspek yang terdapat pada lembar observasi dan mengikuti langkah-langkah yang ada pada RPP, namun masih ada beberapa langkah yang mengalami hambatan. Hasil observasi pada siklus I mencapai skor 27 dan jumlah persentase pada siklus I mencapai 62%.

Berdasarkan hasil evaluasi matematika penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siklus I dapat diketahui bahwa ada peningkatan dibanding dengan pra siklus, pada pra siklus siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 24 siswa (75%). Sedangkan pada siklus I siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 17 siswa (53%) dengan kategori cukup.

4. Refleksi

Hasil refleksi ini dijadikan bahan diskusi dengan teman sejawat, dan diambil kesepakatan untuk melaksanakan perbaikan siklus kedua. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru dan siswa men-

capai 62% dengan kategori baik, guru telah mengikuti langkah-langkah yang ada pada RPP, namun masih ada beberapa langkah yang mengalami hambatan. Karena keterbatasan waktu dan siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran PBL.

Berdasarkan pembelajaran pada siklus I setelah masing-masing siswa mengikuti tes formatif maka didapatkan hasilnya, berdasarkan tabel data hasil evaluasi matematika penjumlahan dan pengurangan pecahan siklus I dapat diketahui model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan Penyebut Berbeda Siswa kelas V Semester II SD Negeri 2 Rawalo. Pada Pra Siklus siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 24 siswa (75%). Pada Siklus I siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 17 siswa (53,125%). Setelah melalui tindakan perbaikan, siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan.

Dari keterangan di atas dapat dibuatkan tabel persentase ketuntasan siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa

No	Uraian	Siswa tuntas		Siswa belum tuntas	
		Frek	%	Frek	%
1.	Pra Siklus	73,75	25%	41,66	75%
2.	Siklus I	76,66	47%	54,12	53%

Berdasarkan hasil observasi dan hasil pembelajaran siklus I masih terdapat hambatan yang telah dijelaskan di atas maka perlu adanya pelaksanaan tindakan lanjutan karena pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa hasil observasi dan hasil evaluasi pembelajaran belum mencapai target yang diharapkan. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

## Deskripsi Hasil Siklus 2

### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan dengan tujuan supaya pembelajaran yang dilakukan menjadi terarah. Ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti dalam perencanaan Tindakan perbaikan, yang meliputi: (1) Pembuatan materi yang akan dipelajari oleh siswa tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan; (2) Pembuatan soal baik dalam bentuk soal kelompok untuk kegiatan diskusi maupun soal formatif yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa secara individu.

## 2. Pelaksanaan

### Pertemuan 1

#### a. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas dan siswa untuk lebih termotivasi belajar. Siswa diminta untuk mempersiapkan buku-buku selain buku yang sumber belajar matematika dengan tujuan siswa semakin banyak referensi.

#### b. Apersepsi (10 menit).

Pada kegiatan ini hal pokok yang dilakukan adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan gambaran pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan dilaksanakan. Lalu barulah guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan;

#### c. Kegiatan Inti (50 menit)

*Pertama*, orientasi pada masalah. Guru Sebelum memasuki materi utama Penjumlahan penyebut beda, guru mengingatkan kembali konsep Penjumlahan penyebut sama terlebih dahulu sampai siswa memahami konsep penjumlahan penyebut sama. Kemudian guru memberikan contoh latihan konsep soal cerita Penjumlahan pecahan. Sementara itu siswa mencermati bentuk soal cerita Penjumlahan pecahan penyebut beda yang dijelaskan guru. Siswa juga mencermati cara menyelesaikan masalah penjumlahan terkait dengan pecahan penyebut beda. *Kedua*, mengorganisasi siswa dalam belajar. Guru meminta siswa duduk berkelompok untuk melakukan kegiatan di Lembar Kerja. Kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa. Lalu guru meminta siswa untuk mengamati Lembar Kerja Siswa. *Ketiga*, penyelidikan masalah secara kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan soal yang ada di Lembar Kerja Siswa. Kemudian guru mengamati dan memberikan motivasi kepada setiap kelompok. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi. Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil diskusi. Sedangkan kelompok lain memberikan komentar kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi. *Kelima*, analisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa diminta menganalisis da-

ta/informasi untuk menjawab pertanyaan dan membuat simpulan dari jawaban atas pertanyaan.

d. Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mengingat pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan soal evaluasi. Siswa diberi pesan-pesan moral oleh guru. Siswa juga diberi informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya. Kemudian guru membimbing siswa berdoa untuk menutup pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan 2

a. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas dan siswa untuk lebih termotivasi belajar. Siswa diminta untuk mempersiapkan buku-buku selain buku yang sumber belajar matematika dengan tujuan siswa semakin banyak referensi.

b. Apersepsi (10 menit)

Kegiatan pokok yang dilakukan dalam apersepsi adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menyampaikan gambaran pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan dilaksanakan. Lalu barulah guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

c. Kegiatan Inti (50 menit)

*Pertama*, orientasi pada masalah. Sebelum memasuki materi utama pengurangan penyebut beda, guru mengingatkan kembali konsep pengurangan penyebut sama terlebih dahulu sampai siswa memahami konsep pengurangan penyebut sama. Kemudian guru memberikan contoh latihan konsep soal cerita pengurangan pecahan. Sementara siswa mencermati bentuk soal cerita pengurangan pecahan penyebut beda yang dijelaskan guru. Siswa juga mencermati cara menyelesaikan masalah pengurangan terkait dengan pecahan penyebut beda. *Kedua*, mengorganisasi siswa dalam belajar. Guru meminta siswa duduk berkelompok untuk melakukan kegiatan di Lembar Kerja. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati Lembar Kerja Siswa. *Ketiga*,

penyelidikan masalah secara kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan soal yang ada di Lembar Kerja Siswa. Kemudian guru mengamati dan memberikan motivasi kepada setiap kelompok. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi. Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil diskusi. Sedangkan kelompok lain memberikan komentar kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi. *Kelima*, analisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Siswa diminta menganalisis data/informasi untuk menjawab pertanyaan dan membuat simpulan dari jawaban atas pertanyaan.

d. Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mengingat pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan soal evaluasi. Dan pesan-pesan moral. Lalu guru membimbing siswa berdoa untuk menutup pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh observer digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan kondisi peserta didik saat belajar yang telah tertulis dilembar observasi dan terhadap hasil evaluasi pembelajaran.

Pada siklus II, guru dan peserta didik telah mengikuti aspek yang terdapat pada lembar observasi dan mengikuti langkah-langkah yang ada pada RPP siklus II dengan sangat baik, hasil observasi pada siklus II meningkat dari siklus sebelumnya yakni mencapai jumlah skor 36 dengan mencapai persentase 82%.

Berdasarkan hasil evaluasi matematika penjumlahan dan pengurangan pecahan siklus I terdapat peningkatan dibanding dengan pra siklus, Pada Pra Siklus siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 24 anak (75%). Pada Siklus I siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 17 anak (53%), kemudian pada siklus II siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 5 anak (16%) sehingga tingkat ketuntasan di akhir siklus II sebanyak 27 anak (84%) dengan kategori sangat baik.

4. Refleksi

Hasil refleksi ini dijadikan bahan diskusi dengan teman sejawat, dan diambil kesepakatan untuk melaksanakan perbaikan siklus kedua. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dan siswa meningkat, pada siklus I mencapai 62 % dengan kategori baik dan pada siklus II mencapai 82% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan pembelajaran pada siklus II setelah masing-masing siswa mengikuti tes formatif maka didapatkan hasilnya, berdasarkan tabel data hasil evaluasi matematika penjumlahan dan pengurangan pecahan siklus II dapat diketahui model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan Penyebut Berbeda Siswa kelas V Semester II SD Negeri 2 Rawalo.

Pada Pra Siklus siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 24 anak (75%). Pada Siklus I siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 17 anak (53%), kemudian pada siklus 2 siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 5 anak (16%) sehingga tingkat ketuntasan di akhir siklus 2 sebanyak 27 anak (84%). Setelah melalui tindakan perbaikan, siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan.

Dari keterangan di atas dapat dibuatkan tabel persentase ketuntasan siswa sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Siswa

NO	Urutan	Siswa tuntas		Siswa belum tuntas	
		Frek	%	Frek	%
1	Pra Siklus	41,66	25%	73,75	75%
2	Siklus I	76,66	47%	54,12	53%
3	Siklus II	82,22	84%	60,00	16%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, peneliti melakukan perbandingan dengan melihat tabel dan grafik hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I dan pada pelaksanaan tindakan Siklus II. Peningkatan prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 2 Rawalo dilihat melalui persentase yang diperoleh pada pra tindakan hingga Siklus II. Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk membahas hasil tindakan pada Siklus II sehingga disimpulkan bahwa tindakan penelitian telah mencapai target yang ditetapkan.

Hasil penelitian pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Rawalo, peningkatan tersebut terjadi pada setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa tindakan siklus I mencapai 62 % dengan kategori baik. Pada siklus

II hasil observasi aktivitas guru dan siswa meningkat 20%, pada siklus II mencapai 82% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi matematika penjumlahan dan pengurangan, pada pra siklus yaitu sebanyak 8 yang mencapai nilai KKM dan 24 siswa belum mencapai nilai KKM. Pada siklus I yaitu sebanyak 15 siswa yang mencapai nilai KKM dan 17 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Pada siklus II yaitu sebanyak 27 siswa yang mencapai nilai KKM dan 5 siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut penelitian dianggap telah mencapai target yang telah ditentukan karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% dengan kategori baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian secara umum yaitu mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri 2 Rawalo. Adapun sesuai dengan tujuan khusus penelitian, maka kesimpulan dari penelitian berdasarkan tugas kelompok maupun evaluasi peserta didik setiap siklus penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: aktifitas kelompok, pengumpulan data informasi, hasil analisis data dapat dikerjakan oleh masing-masing kelompok dalam mempelajari, mengamati dan mengambil kesimpulan pada materi. Prestasi hasil evaluasi siswa pun meningkat namun masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa tindakan siklus I mencapai 62 % dengan kategori baik. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dan siswa meningkat 20%, pada siklus II mencapai 82% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil evaluasi pembelajaran pada pra siklus yaitu sebanyak 8 yang mencapai nilai KKM dan 24 siswa belum mencapai nilai KKM. Pada siklus I yaitu sebanyak 15 siswa yang mencapai nilai KKM dan 17 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Pada siklus II yaitu sebanyak 27 siswa yang mencapai nilai KKM dan 5 siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut penelitian dianggap telah mencapai target

yang telah ditentukan karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda siswa kelas V SD Negeri 2 Rawalo pada semester II tahun pelajaran 2021/2022.

### Saran

Peneliti lain perlu memberikan perhatian lebih terhadap model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran matematika, melihat dari pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2322–2329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1139>
- Fatimah, F. (2013). Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Pemecahan Masalah Melalui Problem Based-Learning. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(1), 249–259. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i1.1116>
- Kusmanto, H. (2014). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika (Studi Kasus Di Kelas VII SMP Wahid Hasyim Moga). *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.6>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Ratumanan, T. G., & Tetelepta, Y. (2019). Analisis Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sma Negeri 1

- Masohi. *JUMADIKA: Jurnal Magister Pendidikan Matematika*, 1(1), 25–34.  
<https://doi.org/10.30598/jumadikavol1iss1year2019page25-34>
- Saparwadi, L. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Bekerja Dengan Tidak Bekerja Pada Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 20–24.  
<https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1405>
- Siregar, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model Pace. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 58–70.  
<https://doi.org/10.30605/pedagogy.v4i2.1443>
- Wardhani, D. K. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 1(2), 153–159.  
<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9355>
- Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).  
<https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>